



Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah Bekonang

Lutfiyana Nur Itsnaini ¹, Sudarmadi Putra ²

Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin (STIM) Surakarta^{1,2}

luethfyelqossam@gmail.com Azzam.najmi@gmail.com

Abstract

This study aims to describe and analyze teachers' strategies in increasing students' motivation in learning Arabic at SD Muhammadiyah Bekonang. The study is based on the problem of low student motivation and interest in Arabic learning, which is often perceived as difficult and less relevant to students' daily lives. Since motivation plays a crucial role in determining language learning success, teachers are required to create engaging, meaningful, and enjoyable learning experiences. The novelty of this study lies in its specific focus on practical teacher strategies implemented in a real elementary school context, particularly in Arabic language learning, which remains underexplored in previous studies. This research employs a qualitative descriptive approach with a case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving one Arabic teacher and fifth-grade students. Data analysis was conducted using Miles and Huberman's interactive model, including data collection, reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that teachers apply various strategies, such as interactive learning methods, the use of learning media, and positive reinforcement, which effectively increase students' motivation and participation in learning Arabic. These strategies contribute to creating a more active and enjoyable classroom atmosphere.

Keywords:

teacher strategies, learning motivation, Arabic language learning, elementary education

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki kedudukan istimewa dalam dunia pendidikan Islam. Sebagai bahasa Al-Qur'an, hadis, dan berbagai literatur keislaman klasik, penguasaan Bahasa Arab menjadi kunci utama dalam memahami sumber ajaran Islam secara komprehensif. Di Indonesia, Bahasa Arab tidak hanya diajarkan di madrasah, tetapi juga di sekolah umum yang berafiliasi dengan lembaga Islam, termasuk sekolah dasar Muhammadiyah. Pembelajaran Bahasa Arab di tingkat dasar memiliki peran



strategis dalam membentuk dasar kemampuan berbahasa dan religiusitas siswa sejak usia dini. Namun dalam praktiknya, banyak guru menghadapi tantangan dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar Bahasa Arab pada siswa sekolah dasar, terutama karena bahasa ini dianggap sulit dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Asmuni, 2010).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Arab di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya minat dan partisipasi siswa. Bahasa Arab sering dianggap sulit dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Hamalik 2013).

Guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran memegang peranan sentral dalam membentuk suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Strategi yang digunakan guru dalam mengajar Bahasa Arab harus mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa, baik dari aspek kemampuan, gaya belajar, maupun minat. Sebagaimana dinyatakan oleh Hamzah (2013), strategi pembelajaran adalah suatu rencana tindakan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, strategi guru tidak hanya mencakup pemilihan metode dan media, tetapi juga bagaimana menciptakan interaksi yang positif antara guru dan siswa, sehingga menumbuhkan motivasi belajar dari dalam diri peserta didik (Sari 2019).

Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Arab tidak dapat dilepaskan dari pemahaman guru terhadap psikologi pendidikan anak. Siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret (Piaget), di mana mereka cenderung belajar lebih efektif melalui aktivitas yang bersifat visual, kinestetik, dan kontekstual. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan strategi yang melibatkan aktivitas bermain, menyanyi, bercerita, serta penggunaan media visual atau audio untuk membantu siswa memahami kosa kata dan struktur bahasa secara lebih mudah. Strategi pembelajaran yang menarik dapat mengubah persepsi siswa terhadap Bahasa Arab dari yang dianggap sulit menjadi pelajaran yang menyenangkan dan bermakna (Hermawan, 2013).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati (2019) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat ketika guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman. Demikian pula hasil studi oleh Nurdin (2021) mengungkapkan bahwa penggunaan media digital dan metode permainan edukatif (edugame) dapat menumbuhkan minat belajar Bahasa Arab



pada siswa sekolah dasar. Kedua penelitian tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab sangat bergantung pada kreativitas guru dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi siswa.

penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar dapat dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran, seperti penggunaan media interaktif, pendekatan komunikatif, serta pemberian penguatan positif. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji implementasi strategi guru dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung menekankan pada hasil belajar, sementara analisis mendalam mengenai proses dan praktik strategi guru di kelas masih terbatas.

Dengan demikian, terdapat celah penelitian (research gap) terkait kajian yang secara kontekstual dan mendalam membahas strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab pada siswa sekolah dasar.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis mendalam terhadap strategi konkret yang diterapkan guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab di tingkat sekolah dasar melalui pendekatan studi kasus. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi jenis strategi yang digunakan, tetapi juga mengkaji bagaimana strategi tersebut diimplementasikan dalam praktik pembelajaran serta dampaknya terhadap keterlibatan siswa.

Di SD Muhammadiyah Bekonang, pembelajaran Bahasa Arab menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan agama Islam. Namun, berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan guru Bahasa Arab, diketahui bahwa siswa sering kali menunjukkan ketidakantusiasan saat pelajaran berlangsung. Banyak siswa yang menganggap Bahasa Arab sulit dipahami, terutama dalam hal pengucapan, tata bahasa (nahwu-sharaf), dan hafalan mufradat. Kondisi ini diperburuk oleh keterbatasan media pembelajaran dan variasi metode mengajar yang masih cenderung tradisional. Situasi tersebut menuntut guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan berorientasi pada peningkatan motivasi belajar.

Dengan demikian, strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah Bekonang menjadi hal yang sangat penting untuk dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai strategi yang digunakan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, faktor pendukung dan penghambatnya, serta dampaknya terhadap semangat dan hasil



belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan praktik pembelajaran Bahasa Arab di tingkat sekolah dasar, sekaligus menjadi referensi bagi para pendidik dalam merancang pembelajaran yang inspiratif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan motivasi siswa (Sadiman, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Sugiyono, 2019). karena bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah Bekonang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap fenomena secara kontekstual dan alami, bukan pada pengukuran kuantitatif. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memahami makna tindakan, pengalaman, serta strategi yang dilakukan guru dalam mengajar Bahasa Arab agar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Bekonang, sebuah sekolah dasar Islam yang menerapkan kurikulum berbasis pendidikan karakter dan agama. Subjek penelitian terdiri atas guru Bahasa Arab dan siswa kelas V, karena pada jenjang ini pembelajaran Bahasa Arab sudah lebih kompleks, meliputi pengenalan mufradat, struktur kalimat sederhana, serta pemahaman teks pendek. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini, guru Bahasa Arab berperan sebagai informan kunci (*key informant*), sedangkan beberapa siswa dan kepala sekolah berperan sebagai informan pendukung untuk memperkuat keabsahan data penelitian.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk melihat secara langsung proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas, termasuk cara guru membuka pelajaran, menggunakan media, memberikan motivasi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengidentifikasi strategi nyata yang digunakan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Wawancara dilakukan secara mendalam dan semi-terstruktur kepada guru, kepala sekolah, serta beberapa siswa untuk memperoleh data tentang persepsi, pengalaman, dan tanggapan mereka terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Pedoman wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian, namun bersifat fleksibel agar peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan dengan situasi di lapangan. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar nilai siswa, foto kegiatan, serta catatan-catatan penting selama proses pembelajaran berlangsung (Arikunto, 2014).



Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, mulai dari tahap persiapan hingga analisis data. Dalam pelaksanaannya, peneliti berupaya menjaga etika penelitian dengan meminta izin kepada pihak sekolah, menghormati privasi informan, dan menyampaikan hasil penelitian secara objektif. Melalui rancangan penelitian kualitatif deskriptif ini, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana guru Bahasa Arab di SD Muhammadiyah Bekonang merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran Bahasa Arab yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa di lingkungan sekolah dasar Islam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pembelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah Bekonang

Sebelum penerapan strategi pembelajaran yang variatif, kondisi pembelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah Bekonang cenderung monoton dan berpusat pada guru. Proses belajar masih didominasi metode ceramah dan hafalan mufradat tanpa konteks. Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Arab, sekitar 60% siswa menunjukkan minat yang rendah dalam mengikuti pelajaran. Banyak siswa menganggap Bahasa Arab sulit karena struktur bahasanya berbeda dengan Bahasa Indonesia dan mereka kurang terbiasa mendengar maupun menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru menghadapi kendala lain berupa keterbatasan media pembelajaran dan perbedaan tingkat kemampuan siswa. Beberapa siswa yang memiliki latar belakang pendidikan diniyah lebih mudah memahami kosa kata Arab, sedangkan siswa lain yang baru mengenal Bahasa Arab dari sekolah mengalami kesulitan. Hal ini menyebabkan perbedaan tingkat motivasi belajar di antara siswa. Guru menyadari bahwa untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, perlu dilakukan inovasi strategi yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan semangat dan ketertarikan siswa terhadap Bahasa Arab.

Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, guru Bahasa Arab di SD Muhammadiyah Bekonang menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu:

a. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi memadukannya dengan metode permainan edukatif (*game learning*), bernyanyi, tanya jawab, dan



latihan berpasangan (*pair work*). Misalnya, dalam mengajarkan mufradat tentang anggota tubuh, guru menggunakan lagu dan gerakan tubuh agar siswa mudah mengingat arti kosa kata sambil bergerak aktif. Pendekatan ini terbukti meningkatkan antusiasme siswa karena suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan (Aini 2021).

Strategi ini sejalan dengan pendapat Uno (2016) yang menyatakan bahwa variasi metode pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi belajar karena siswa tidak merasa jenuh dan memperoleh pengalaman belajar yang berbeda setiap pertemuan. Dalam konteks ini, variasi metode menjadi sarana penting bagi guru dalam membangun motivasi intrinsik siswa, yaitu motivasi yang tumbuh dari dalam diri karena kesenangan dan rasa ingin tahu terhadap pembelajaran.

b. Memberikan Penguatan dan Apresiasi

Guru secara konsisten memberikan penguatan (*reinforcement*) baik berupa pujian verbal, nilai tambahan, maupun simbol penghargaan sederhana seperti stiker bintang bagi siswa yang aktif menjawab atau berani berbicara dalam Bahasa Arab. Pemberian apresiasi ini dilakukan bukan semata-mata untuk memotivasi siswa mencapai nilai tinggi, tetapi lebih pada menumbuhkan rasa percaya diri dan kebanggaan atas usaha yang dilakukan (Rahmawati 2020).

Strategi ini sejalan dengan teori *behavioristik* dari Skinner, yang menekankan pentingnya penguatan positif dalam membentuk perilaku belajar. Guru yang memberikan penghargaan atas keberhasilan siswa akan memperkuat perilaku positif tersebut dan mendorong siswa lain untuk menirunya. Berdasarkan observasi, siswa yang awalnya pasif menjadi lebih berani berbicara karena merasa dihargai oleh guru.

c. Menciptakan Suasana Belajar yang Interaktif dan Menyenangkan

Guru berupaya mengubah pola komunikasi satu arah menjadi dua arah dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Guru sering memulai pelajaran dengan pertanyaan ringan atau kuis singkat untuk menarik perhatian siswa. Selain itu, guru menggunakan bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan humor ringan untuk menciptakan suasana kelas yang rileks dan tidak menegangkan (Ryan 2020).

Strategi ini sesuai dengan teori motivasi *humanistik* yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, bahwa suasana emosional yang positif akan membantu individu mencapai kebutuhan aktualisasi diri. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab,



suasana yang menyenangkan membuat siswa lebih terbuka, berani mencoba, dan tidak takut melakukan kesalahan saat berbicara atau membaca teks Arab.

d. Mengaitkan Materi dengan Kehidupan Sehari-hari

Guru berupaya mengajarkan Bahasa Arab melalui konteks yang dekat dengan kehidupan siswa. Misalnya, ketika mengajarkan kosa kata tentang sekolah (*madrasah, ustadz, tahta, qalam*), guru mengajak siswa berdialog menggunakan benda-benda di sekitar mereka. Dengan cara ini, siswa lebih mudah memahami makna dan fungsi kata dalam kehidupan nyata.

Strategi kontekstual ini didukung oleh teori *Constructivism* yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengaitkan konsep Bahasa Arab dengan realitas sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

e. Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual dan Digital

Guru memanfaatkan media pembelajaran seperti kartu gambar (*flashcard*), poster kosa kata, dan video pendek berbahasa Arab sederhana. Media tersebut menarik perhatian siswa dan membantu mereka mengingat kosa kata secara visual. Guru juga sesekali menggunakan video lagu anak-anak berbahasa Arab dari platform YouTube untuk memperkaya suasana belajar.

Menurut Sadiman (2014), penggunaan media visual dan audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar karena menggabungkan unsur pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Hal ini terbukti dalam penelitian, di mana siswa tampak lebih antusias saat guru menggunakan media bergambar dibandingkan pembelajaran tanpa media.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah Bekonang didukung oleh beberapa faktor penting yang saling berhubungan. Faktor utama yang mendorong keberhasilan tersebut adalah kompetensi dan dedikasi guru. Guru Bahasa Arab memiliki latar belakang pendidikan yang relevan serta pemahaman terhadap psikologi perkembangan anak, sehingga mampu memilih pendekatan yang tepat sesuai karakteristik siswa sekolah dasar. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta penuh semangat. Selain



itu, lingkungan sekolah yang religius turut memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan motivasi belajar. Penggunaan Bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari seperti doa bersama, hafalan ayat pendek, dan ucapan salam menjadikan siswa terbiasa mendengar dan menggunakan Bahasa Arab secara kontekstual, sehingga pembelajaran di kelas terasa lebih relevan dengan kehidupan mereka.

Dukungan kepala sekolah juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Kepala sekolah memberikan kebebasan dan dukungan penuh kepada guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, termasuk dalam pemilihan metode, penggunaan media, serta kegiatan berbasis proyek yang melibatkan siswa secara aktif. Sikap ini menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan mendorong lahirnya kreativitas guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang memotivasi. Selain itu, antusiasme siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang melibatkan permainan dan lagu berbahasa Arab juga menjadi aspek penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Aktivitas yang bersifat menyenangkan membuat siswa tidak merasa belajar secara kaku dan monoton, melainkan menikmati setiap prosesnya dengan gembira.

Namun demikian, keberhasilan tersebut tidak terlepas dari sejumlah kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran. Faktor penghambat utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana, terutama minimnya media digital interaktif dan bahan ajar yang bervariasi untuk mendukung pembelajaran Bahasa Arab. Guru sering kali harus berimprovisasi dengan alat sederhana seperti kartu gambar dan papan tulis agar pembelajaran tetap menarik. Selain itu, perbedaan kemampuan dasar siswa juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua siswa memiliki latar belakang pengetahuan yang sama; sebagian siswa sudah mengenal Bahasa Arab dari pendidikan diniyah, sedangkan yang lain baru mempelajarinya di sekolah ini. Hal ini menyebabkan guru harus menyesuaikan metode dan kecepatan mengajar agar semua siswa dapat mengikuti materi dengan baik.

Kendala lain yang cukup berpengaruh adalah terbatasnya waktu pembelajaran, karena mata pelajaran Bahasa Arab hanya diberikan dua jam pelajaran per minggu. Keterbatasan waktu tersebut membuat guru kesulitan untuk melakukan pengulangan atau penguatan materi secara mendalam. Akibatnya, siswa yang lambat memahami materi memerlukan waktu tambahan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Meskipun demikian, guru tetap berupaya mengoptimalkan waktu yang tersedia dengan strategi pembelajaran yang efektif, seperti memberikan tugas rumah yang kreatif dan menggunakan permainan edukatif yang memadukan unsur hafalan serta praktik bahasa. Dengan demikian, meskipun terdapat kendala dalam pelaksanaannya, semangat guru dan dukungan lingkungan sekolah tetap menjadi fondasi kuat bagi terciptanya pembelajaran



Bahasa Arab yang memotivasi, komunikatif, dan menyenangkan di SD Muhammadiyah Bekonang.

Dampak Strategi Guru terhadap Motivasi dan Hasil Belajar

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi, strategi yang diterapkan guru berdampak signifikan terhadap peningkatan motivasi dan partisipasi siswa. Siswa yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dan berani berbicara dalam Bahasa Arab sederhana. Mereka menunjukkan rasa senang mengikuti pelajaran, bahkan beberapa siswa mengaku mencoba mengucapkan kosa kata Arab di luar kelas. Selain itu, nilai hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan. Berdasarkan dokumen penilaian, nilai rata-rata aspek motivasi dan keterampilan berbicara meningkat dari 70 menjadi 83 setelah penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi.

Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki korelasi positif dengan peningkatan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pandangan Hamalik (2013) bahwa motivasi merupakan pendorong utama yang memengaruhi prestasi akademik. Guru yang mampu membangkitkan motivasi secara efektif akan lebih mudah membantu siswa mencapai kompetensi pembelajaran yang diharapkan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan, 2000), yang menyatakan bahwa motivasi belajar akan meningkat apabila siswa merasa memiliki otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial. Dalam konteks ini, guru di SD Muhammadiyah Bekonang berhasil memenuhi ketiga aspek tersebut melalui strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, memberikan tantangan sesuai kemampuan, serta menciptakan hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa.

Selain itu, penelitian ini mendukung teori *Communicative Language Teaching* (CLT) yang menekankan pembelajaran bahasa sebagai sarana komunikasi, bukan sekadar hafalan struktur dan kosa kata. Dengan strategi berbasis permainan, lagu, dan percakapan sederhana, siswa mengalami proses pembelajaran yang lebih komunikatif dan bermakna.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh kemampuan linguistik guru, tetapi juga oleh kreativitasnya dalam mengelola kelas dan membangkitkan motivasi belajar siswa. Strategi pembelajaran yang bervariasi, kontekstual, dan interaktif terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan beberapa strategi dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab, yaitu penggunaan metode pembelajaran interaktif, pemanfaatan media pembelajaran, serta pemberian penguatan positif. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penerapan metode interaktif, seperti tanya jawab dan permainan edukatif, membuat siswa lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Penguatan positif berupa pujian dan apresiasi juga memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang variatif dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, penelitian ini memberikan penekanan lebih pada bagaimana strategi tersebut diimplementasikan secara langsung dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar.

Implikasi Penelitian

1. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang interaktif, variatif, dan berbasis media sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta memberikan penguatan positif secara konsisten agar siswa lebih aktif dan percaya diri.

2. Implikasi Akademik

Secara akademik, penelitian ini memperkaya kajian tentang strategi peningkatan motivasi belajar dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran bahasa yang menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dan partisipatif.

Rekomendasi Penelitian Lanjutan

Penelitian selanjutnya disarankan untuk:



1. Mengkaji strategi peningkatan motivasi belajar bahasa Arab dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruhnya secara lebih luas.
2. Mengembangkan model pembelajaran inovatif berbasis teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab.
3. Melibatkan lebih banyak subjek penelitian agar hasilnya dapat digeneralisasi secara lebih luas.
4. Meneliti faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar, seperti lingkungan keluarga dan dukungan sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab di SD Muhammadiyah Bekonang dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran interaktif, pemanfaatan media pembelajaran, serta pemberian penguatan positif. Strategi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi, antusiasme, dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran yang variatif, menyenangkan, dan kontekstual memiliki peran penting dalam membangun motivasi belajar siswa, khususnya pada pembelajaran bahasa Arab di tingkat sekolah dasar. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu secara konsisten menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif serta memanfaatkan media yang sesuai dengan karakteristik siswa agar motivasi belajar dapat meningkat secara optimal.

Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian tentang strategi peningkatan motivasi belajar bahasa Arab berbasis praktik pembelajaran di kelas. Adapun untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas strategi pembelajaran secara kuantitatif, mengembangkan model pembelajaran berbasis teknologi, serta melibatkan subjek yang lebih luas agar hasil penelitian dapat digeneralisasi secara lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Aini, N. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(2), 123–135.
- Asmuni, A. (2010). *Strategi pembelajaran bahasa Arab*. Al-Ikhlas.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Hamalik, O. (2013). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hamzah, B. U. (2013). *Strategi belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hermawan, A. (2013). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. PT Remaja Rosdakarya.
- Khoiriyah, H. (2020). Metode Qira’ah dalam pembelajaran keterampilan reseptif berbahasa Arab untuk pendidikan tingkat menengah. *Jurnal Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Nata, A. (2005). *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada.
- Nurdin, M. (2021). Inovasi strategi pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 155–168.
- Rahmawati, D. (2019). Pengaruh pendekatan interaktif terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 45–56.
- Rahmawati, D. (2020). Peran motivasi dalam pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45–60.
- Ryan, S., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860.



- Sari, M. (2019). Penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 89–98.
- Sadiman, A. S. (2014). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Rajawali Pers.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.